

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses yang terjadi dimulai dari terbukanya leher rahim hingga proses keluarnya bayi serta plasenta melalui jalan lahir (rahim). Persalinan dibagi dalam tiga jenis, yaitu: persalinan normal, persalinan buatan, dan persalinan anjuran/ induksi. Persalinan normal adalah proses persalinan yang melalui vagina (per vaginam). Persalinan anjuran/induksi terjadi setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin atau prostaglandin, sedangkan persalinan buatan adalah persalinan dengan bantuan tenaga dari luar misalnya dengan forceps atau seksio sesarea (Pamilangan, 2020). Persalinan secara *sectio caesarea* (SC) merupakan persalinan operasi *sectio caesarea* yang dilakukan dengan tindakan pembelahan dengan irisan di abdomen ibu untuk mengeluarkan bayinya dari dalam perut ibu (Henniwati, 2021)

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data *WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui sc. Menurut statistik tentang 3.509 kasus sc yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk sc adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah sc 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%. Di China salah satu negara dengan sc meningkat drastis dari 3,4% pada tahun 1988 menjadi 39,3% pada tahun 2010 (WHO, 2019). Sedangkan prevalensi *sectio caesarea* di Indonesia berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2020 sebanyak 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Sehingga jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai dengan 80% dari total persalinan (Melzana *et al.*, 2023). Proporsi metode persalinan dengan operasi SC di Indonesia, khususnya pada perempuan umur 10-54 tahun mencapai rata-rata 17,6%. Tertinggi di DKI Jakarta sebesar 31,1%

dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Sedangkan proporsi metode persalinan dengan operasi sc di Jawa Tengah mencapai 17,1%. Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan sc semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan (Riskesdas, 2018). Data yang di dapatkan dari Rekam medis RSUD Dr.Moewardi Surakarta pada tanggal 01 Januari 2021- 31 Juli 2023 berjumlah 1,113 ibu melahirkan secara operasi sc, kondisi ibu yang mengharuskan operasi sc berbagai macam seperti ukuran lingkaran panggul ibu, bayi kembar, bayi sungsang dan ibu terkena B20 atau Hepatitis.

Nyeri dapat menimbulkan berbagai masalah pada ibu maupun bayi. Dampak nyeri terhadap ibu, yaitu *Activity Daily Living* (ADL) dan mobilisasi ibu menjadi terbatas karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak (Masadah, 2020). Mengurangi rasa nyeri pada ibu maka diberikan terapi non farmakologi yaitu *Foot Massage*, *Foot massage* merupakan salah satu terapi non farmakologi yang dapat membantu menutup gerbang di posterior horns dari sumsum tulang belakang dan memblokir bagian dari nyeri ke sistem saraf pusat yang akan memberikan rasa rileks pada tubuh (Rumhaeni, 2020).

Teknik *massage* merupakan teknik sentuhan dan pijatan ringan yang bisa menaikkan syarat rileks pada tubuh menggunakan memacu perasaan nyaman melalui bagian atas kulit dan mengurangi rasa sakit, hal ini ditimbulkan lantaran pijatan merangsang tubuh buat melepaskan senyawa endorphen. Teknik non-medis menggunakan pijat bisa membantu rileks secara fisik serta mental, mengurangi rasa sakit dan menaikkan efektifitas pengobatan. Pijatan dalam area yg diinginkan dilakukan selama 20 menit akan melemaskan otot-otot dan menaruh perasaan hening dan nyaman dalam tubuh (Rumhaeni, 2020)

Hasil penelitian dari Sari (2020) mengatakan bahwa penelitian tentang pengaruh *foot massage* terhadap skala nyeri dengan responden 27 ibu post operasi *sectio cesarea* yang diberikan selama 20 menit selama 2 hari didapatkan hasil bahwa nyeri dengan kategori sedang trun menjadi kategori ringan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna pemberian

foot massage terhadap nyeri pada klien post operasi sectio caesarea. (Sari, 2020) hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2020) didapatkan hasil penurunan tingkat nyeri dari yang awalnya kategori sedang menjadi ringan, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna pemberian *foot massage* terhadap nyeri pada klien post operasi sectio caesarea di RS AMC Kabupaten Bandung (Muliani *et al.*, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Agustus 2023 di RSUD Dr.Moewardi Surakarta. Peneliti melakukan pengambilan data dan wawancara kepada Rekam Medik yang mengatakan kasus operasi sc selama 01 Januari 2021- 31 Juli 2023 berjumlah 1,113 ibu lahirkan secara sc. Hasil dari wawancara pasien mengatakan mengalami nyeri sedang (dengan nilai 4-6). Hasil wawancara perawat di ponok RSUD Dr.Moewardi Surakarta biasanya mengurangi nyeri pada pasien post partum sc terapi yang diberikan yaitu terapi non farmokogi dan terapi non farmokologi berupa mobilisasi dan tarik nafas.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk dilakukannya Penerapan *Foot Massage* dalam Menurunkan Nyeri Setelah Operasi *Sectio Caesar* di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan *Foot Massage* terhadap nyeri *post operasi Sectio Caesarea* pada ibu nifas di RSUD Dr. Moewardi Surakarta?”.

C. Tujuan Penerapan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi pemberian *Foot Massage* terhadap nyeri *post operasi Sectio Caesarea* pada ibu nifas di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil skala nyeri pada pasien *post operasi Sectio Caesarea* pada ibu nifas di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebelum dilakukan *Foot Massage*
- b. Mendiskripsikan hasil skala nyeri pada pasien *post operasi Sectio Caesarea* pada ibu nifas di RSUD Dr. Moewardi sesudah dilakukan *Foot Massage*
- c. Mendiskripsikan perkembangan skala nyeri pasien *post operasi Sectio Caesarea* pada ibu nifas sebelum dan setelah dilakukan *Foot Massage* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

D. Manfaat Penerapan

1. Bagi Pasien

Membudayakan pengelolaan pasien dengan *Foot Massage* secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembang Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan *Foot Massage* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post Operasi SC*.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan *Foot Massage* pada pasien *post operasi sc* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *Foot Massage*